

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Agus Salim (2006:63) dalam bukunya Teori & Paradigma penelitian sosial, paradigma sebagai citra fundamental dari pokok permasalahan didalam suatu ilmu, paradigma menggariskan hal yang seharusnya dipelajari, pernyataan-pernyataan yang seharusnya diikuti dalam menafsirkan jawaban yang diperoleh. Disebutkan pula bahwa paradigma laksana jendela untuk mengamati dunia luar, empat orang bertolak menjelajahi dunia. Ada pula yang menyebutkan paradigma sebagai perspektif, namun secara umum paradigma dapat diartikan sebagai seperangkat kepercayaan atau keyakinan dasar yang menuntun seseorang dalam bertindak di dalam kehidupan sehari – hari (Salim, 2006).

Menurut Agus Salim (2007:72) paradigma dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Paradigma Positivisme dan Paradigma Post-Positivisme

Positivisme merupakan paradigma yang muncul paling awal dalam dunia ilmu pengetahuan. Keyakinan dasar aliran ini berakar pada paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas berada (*exist*) dalam kenyataan dan berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*).

Secara ontologis cara pandang aliran Paradigma Post-Positivisme bersifat *critical realism*, sebagaimana cara pandang kaum realis, aliran ini juga melihat realitas sebagai hal yang memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum

alam, namun menurut aliran ini mustahil bagi manusia untuk melihat realitas secara benar.

b. Paradigma Teori Kritis

Aliran ini sebenarnya tidak dapat dikatakan sebagai suatu paradigma, akan tetapi lebih tepat disebut *ideologically oriented inquiry*, yaitu suatu wacana atas realitas dengan muatan orientasi ideologi tertentu, yakni meliputi *neo-Marxisme, materialisme, feminisme, freireisme, participatory inquiry*, dan paham-paham yang setara.

c. Paradigma Konstruktivisme

Paradigma ini hampir merupakan antitesis terhadap paham yang menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan. Secara tegas paham ini menyatakan bahwa positivisme dan post-positivisme keliru dalam mengungkap realitas dunia, dan harus ditinggalkan dan digantikan oleh paham yang bersifat konstruktif. (Salim, 2006).

Penelitian ini mengambil Paradigma Konstruktivisme karena peneliti menilai bahwa Paradigma ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Masyarakat Desa Batumarta II masih banyak yang menolak vaksinasi Covid-19 karena adanya berbagai alasan, seperti takut akan efek samping dari vaksin Covid-19 dan lain-lain. Dari permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan mementingkan pengamatan secara langsung sesuai realita dilapangan,

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena, penelitian ini perlu pengamatan secara langsung dan perlu mengambil fakta-fakta yang ada dilapangan. Menurut Sugiyono metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Sugiyono, 2018).

Penelitian merupakan proses ilmiah yang ada dalam kehidupan intelektual manusia berdasarkan sifat ingin tahu yang ada dalam hidup ilmunan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi dipemerintahan Desa Batumarta II dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19 saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

3.3 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian ini adalah dari manakah data yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017) sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder .

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Pada data primer yang peneliti pilih adalah melakukan wawancara dengan para perangkat desa. Wawancara yang dilakukan

pada penelitian ini adalah wawancara semi struktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terperinci.

Untuk tempat dan sistem wawancara pada penelitian dilaksanakan dan disepakati oleh peneliti dengan informan. Hal ini dilakukan mengingat serta mempertimbangkan situasi dan kondisi dari informan dan keadaan sehingga mempermudah kegiatan wawancara.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah “metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut diamati oleh peneliti”(Burhan, 2000). Peranan peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan.

Observasi ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk melihat langsung dan mengamati apa yang sebenarnya terjadi atau yang ditemui di lapangan. Observasi pada penelitian ini juga didukung dengan catatan lapangan.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006).

Dengan demikian pengumpulan data pada metode ini dilakukan penulis dengan menyeleksi dokumen yang berisi data penunjang penelitian. Data tersebut kemudian digunakan untuk memenuhi kelengkapan data serta pemenuhan dalam penelitian, dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai pelengkap sekaligus sebagai penunjang penelitian.

3.4.3 Studi Pustaka

Teknik Studi pustaka dapat dibagi menjadi beberapa teknik, antara lain teknik catat. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian. Teknik simak catat ini menggunakan buku-buku, literatur, dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, biasanya dapat ditemukan di perpustakaan maupun di tempat penulis melakukan penelitian.

3.4.4 Wawancara

Esterberg mendefinisikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. (Sugiyono, 2015)

Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.5 Teknik Pengambilan Informan

Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan *prosedur purposive* yakni sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian, dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Burhan, 2007). Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Menurut Ariyandi, Yunizir Djakfar, dan Akhmad Rosihan (2020), informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas.
- b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan relative masih lugu dalam memberikan informasi (Ariyandi et al., 2020).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Berikut adalah daftar nama informan, yang akan dimintai informasi oleh peneliti:

Tabel 3.6.1 Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Wardi	Kepala Desa Batumarta II
2	Ahmad Nury, SE	Kepala Seksi Pemerintahan
3	Romi Erdi, SP	Kepala Urusan Perencanaan
4	Adi Susilowanto	Warga Desa Batumarta II

3.6 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010).

Analisis data kualitatif terdiri atas empat tahap yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Morrisan dalam bukunya, pertama Reduksi data, kedua Peragaan atau Penyajian data, ketiga Penarikan kesimpulan dan keempat verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Untuk mengolah data peneliti perlu mengorganisir atau menyusun data yang telah diperoleh secara kronologis menurut urutan kejadian selama penelitian berlangsung.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah menelaah semua data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yakni wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Penulis memulai dengan mengumpulkan semua data dari berbagai sumber, baik observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditemui (Shidiq & Choiri, 2019). Penulis memilih dan memilah data antara yang menunjang dengan data yang kurang menunjang. Setelah itu dilakukannya pembuatan rangkuman yang inti dari proses mereduksi data.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk uraian secara deskriptif yang didukung oleh tabel, bagan berupa gambar, dan kerangka (pola).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan sebagai tahapan terakhir. Dimana kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini diambil berdasarkan data yang sudah diperoleh dan diproses.

3.7 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.

Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Dwidjowinoto (2002:9) ada beberapa macam triangulasi data yaitu:

1. Triangulasi Sumber, yaitu mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.
2. Triangulasi waktu, yaitu berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu
3. Triangulasi teori, yaitu memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu.
4. Triangulasi periset, yaitu menggunakan lebih dari satu periset dalam menggunakan observasi atau wawancara.
5. Teori metode, yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset (Dwidjowinoto, 2002).

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

